



MUFAKAT
Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi
ISSN : 2986-609X
CV ANFA MEDIATAMA
Jl Mergan Keramat No 59 Malang
e-mail : anfamediatama.cv@gmail.com Website: anfa.co.id

Malang, 27 Juli 2023

Lampiran : -
Subject : **Letter of Acceptance**

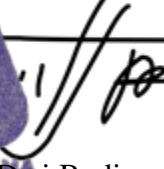

Assalamualaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini, kami menerangkan bahwa artikel dengan keterangan naskah berikut :

Title : MEKANISME BONUS, UKURAN PERUSAHAAN, DEBT COVENANT DAN TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2018 - 2022.

1st Author : Giffari Arfananda
2nd Author : Amor Marundha
3rd Author : Uswatun Khasanah
Email : giffari.arfananda19@mhs.ubharajaya.ac.id

berstatus **ACCEPTED** untuk dipublish pada Jurnal : “Mufakat” on, Vol: 2, No:3 Tahun 2023
Hubungi kami di mufakat@anfa.co.id jika ada pertanyaan lebih lanjut. Terima Kasih .

Best Regards,


Dwi Budiono, M.Pd
Editor in Chief



Visit us Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi
Anfa Mediatama
<https://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat/article/view/736>



**MEKANISME BONUS, UKURAN PERUSAHAAN, DEBT COVENANT DAN
TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2018-2022**

Giffari Arfananda¹, Amor Marundha², Uswatun Khasanah³

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
giffari.arfananda19@mhs.ubharajaya.ac.id

Abstract

This study aims to estimate and test the effect of Bonus Mechanism, Company Size, and Debt Covenant on Transfer Pricing. This research method uses quantitative research. The data used in this study is secondary data in the form of the company's annual financial statements obtained through the official website of the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used is Purposive Sampling so that 15 companies can be obtained from 193 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the number of observations is 75 data samples. Data processing in this research uses Eviews 9 software. The result of this research shows that bonus mechanism has no effect on transfer pricing, company size has a negative and significant effect on transfer pricing, and debt covenant has no effect on transfer pricing.

Article History

Received: 20 Juni 2023

Reviewed: 30 Juni 2023

Published: 27 Juli 2023

Key Words

Bonus Mechanism, Company Size, Debt Covenant, and Transfer Pricing

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji Pengaruh Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, dan Debt Covenant terhadap Transfer Pricing. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling sehingga dapat diperoleh sebanyak 15 perusahaan dari 193 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan jumlah observasi sebanyak 75 sampel data. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan software Eviews 9. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap transfer pricing, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap transfer pricing, dan debt covenant tidak berpengaruh terhadap transfer pricing.

Sejarah Artikel

Received: 20 Juni 2023

Reviewed: 30 Juni 2023

Published: 27 Juli 2023

Kata Kunci

Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant, dan Transfer Pricing



1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, ekonomi dan bisnis berkembang dengan cepat. Perkembangan ini dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi di seluruh dunia, yang dapat mendorong pertumbuhan perusahaan multinasional. Karena perbedaan tarif pajak di setiap negara, perusahaan multinasional sering melakukan praktik penghindaran pajak. Hal ini dapat memungkinkan perusahaan multinasional melakukan pengalihan laba perusahaan yang memiliki hubungan istimewa agar biaya tarif pajak yang lebih rendah, sehingga perusahaan dapat meminimalkan beban pajak agar perusahaan dapat memaksimalkan laba perusahaan yang disebut dengan *transfer pricing* (Sari & Djohar, 2022). Praktik bisnis yang dilakukan oleh perusahaan multinasional untuk mentransfer laba dengan praktik *transfer pricing* ke negara yang menerapkan tarif pajak yang rendah atau bebas pajak disebut juga *Base Erosion and Profit Shifting* (BEPS) (Wie, 2021).

Dalam undang – undang no. 36 Tahun 2008 Pasal 18 ayat (4a) menyatakan bahwa hubungan istimewa dapat dianggap apabila Wajib Pajak mempunyai penyertaan modal langsung atau tidak langsung paling rendah 25% pada Wajib Pajak lain; hubungan antara Wajib Pajak dengan penyertaan paling rendah 25% pada dua Wajib Pajak atau lebih; atau hubungan di antara dua Wajib Pajak atau lebih yang disebut terakhir (UNDANG - UNDANG RI, 2008). Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER 43/PJ/2010 yang telah diubah dengan Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER/32/PJ/2011 tentang Penerapan Prinsip kewajaran dan kelaziman dalam praktek transaksi antara wajib pajak dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Direktorat Jendral Pajak RI, 2011).

Dikutip dari media online cnnindonesia.com (28/03/2016), Direktorat Jenderal Pajak (DJP) membongkar motif sebanyak 2.000 perusahaan multinasional atau asing yang teridentifikasi mengindar dari kewajiban membayar pajak. Rata-rata perusahaan tersebut menunggak pajak, jenis pajaknya adalah Pajak Penghasilan (PPh) Badan pasal 25 dan 29. Perusahaan tersebut tidak membayar pajak dengan alasan perusahaan mengalami kerugian yang terus menerus. Menurut Direktur Pelayanan dan Penyuluhan Hubungan Masyarakat DJP Mekar Satria Utama, rata-rata 2.000 perusahaan asing tersebut menggunakan modus *transfer pricing*. Perusahaan melakukan *transfer pricing* yang bertujuan untuk, pertama, untuk mengakali jumlah profit sehingga pembayaran pajak dan pembagian dividen menjadi rendah. Kedua, membuat nilai portofolio menjadi lebih baik (*window dressing*) dalam laporan keuangan. Dari praktik ini Indonesia dirugikan sampai triliunan rupiah karena praktek *transfer pricing* perusahaan asing tersebut (Sari, 2016). Selain itu transfer pricing pernah terjadi pada perusahaan yang berada di indonesia yang dikutip dari media online nasional.kontan.co.id (08/05/2019)) perusahaan yang beroperasi disektor manufaktur yaitu PT Bentoel Internasional Investama Tbk. (RMBA) yang merupakan anak perusahaan British American Tobacco (BAT) dilaporkan oleh Lembaga Tax Justice Network. Berdasarkan laporan tersebut, PT Bentoel Internasional Investama Tbk terindikasi telah menyalahgunakan praktik *transfer pricing* untuk menghindari pajak. Tindakan ini diawali dengan cara PT Bentoel berusaha memindahkan transaksi tertentu melalui anak perusahaan yang dimiliki. Dimana PT Bentoel memanfaatkan negara yang mempunyai perjanjian perpajakan dengan Indonesia, sebagai dampak dari praktik tersebut dan Indonesia menderita kerugian sebesar US\$ 14 juta per tahunnya (Dewi, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang ber-pengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan Transfer Pricing. Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu. Penulis meneliti “**Pengaruh Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant terhadap Transfer Pricing pada**



Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018 - 2022”.

2. LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen & Meckling (1976) mengemukakan bahwa teori keagenan (*Agency theory*) merupakan adanya perjanjian antara satu atau lebih prinsipal yang memberikan wewenang kepada orang lain (agen) yang ditunjuk untuk mengambil keputusan dalam pengelolaan perusahaan. Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut (Aprilliani & H, 2017).

Wardani & Kurnia (2018) menjelaskan teori keagenan adalah teori yang menyebutkan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara pemilik (pemegang saham), direksi (profesional perusahaan) dan karyawan perusahaan, sehingga dapat menimbulkan konflik antara kepentingan individu dengan kepentingan perusahaan. Dengan adanya kepentingan tersebut akan menimbulkan konflik antar pihak yang dapat merugikan *principal* karena tidak ikut andil dalam mengelola sebuah perusahaan sehingga tidak mendapatkan informasi, selain itu dengan adanya agen yang diberikan kepercayaan dapat memunculkan peluang untuk melakukan praktik transfer pricing dengan tujuan memaksimalkan laba dengan cara mengurangi biaya pajak perusahaan (Sari & Puryandani, 2019).

Teori Signaling (*Signaling Theory*)

Signaling Theory merupakan suatu keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan dalam memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana cara manajemen memandang prospek perusahaan kedepannya. Teori ini menjelaskan tentang alasan perusahaan yang memiliki dorongan dalam menyampaikan atau memberikan informasi untuk pihak eksternal perusahaan. Informasi tersebut antara lain terkait laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lain yang diungkapkan secara sukarela oleh manajemen perusahaan (Morris, 1987). Informasi yang diberikan oleh manajer melalui laporan keuangan bahwa perusahaan menerapkan kebijakan akuntansi yang menghasilkan laba yang berkualitas. Maka dari itu, investor dapat mengetahui dan membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dan perusahaan dengan nilai rendah (Sari & Djohar, 2022).

Wongso (2012) menjelaskan bahwa dasar dalam teori signaling adalah manajer dan pemegang saham tidak memiliki akses informasi perusahaan yang sama. Beberapa informasi tertentu yang hanya diketahui oleh manajer, sedangkan para pemegang saham tidak mengetahui informasi tersebut. Akibatnya, ketika kebijakan pendanaan perusahaan mengalami perubahan, hal itu dapat membawa informasi kepada pemegang saham yang akan menjadikan nilai perusahaan berubah, dengan kata lain, muncul pertanda atau sinyal.

Transfer Pricing

Transfer pricing merupakan suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi baik itu barang, jasa, *intangible assets* maupun transaksi finansial yang dilakukan oleh perusahaan yang memiliki hubungan istimewa untuk memaksimalkan laba dan dapat menekan biaya pajak perusahaan (Hertanto et al., 2023). Hal ini dapat menyebabkan pengalihan laba perusahaan, sehingga tarif pajak wajib pajak dapat dirancang untuk menekan biaya pajak yang lebih rendah. *Transfer pricing* merupakan kebijakan suatu perusahaan dalam menentukan harga suatu transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa



(Hidayat et al., 2019). Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 Tahun 2010, hubungan istimewa adalah pihak yang memiliki peran dan dapat mempengaruhi pihak lain dalam menentukan suatu keputusan tanpa menghiraukan suatu harga.

Rachmat (2019) menjelaskan bahwa *Transfer pricing* dapat terjadi dalam satu perusahaan (*intracompany*) dan antar perusahaan (*intercompany*) yang terikat dalam hubungan istimewa. *Transfer pricing* sering juga disebut dengan *intracompany pricing*, *intercorporate pricing*, *interdivisional* atau *internal pricing* yang merupakan harga yang dapat diperhitungkan untuk keperluan pengendalian manajemen atas transfer barang dan jasa antar anggota. Cristina & Murtiningtyas (2021) mengemukakan bahwa *transfer pricing* merupakan suatu nilai atau harga jual khusus yang dipakai dalam pertukaran antar *divisional* untuk mencatat pendapatan divisi penjual (*selling division*) dan biaya divisi pembeli (*buying division*).

Mekanisme Bonus

Mekanisme bonus merupakan sebuah apresiasi yang diberikan oleh pemilik perusahaan kepada manajer dan direksi apabila target laba yang sudah ditetapkan dapat terpenuhi (Prananda & Triyanto, 2020). Pemberian bonus ditentukan oleh pemimpin perusahaan yang terkadang disesuaikan dengan posisi jabatan, salah satu contoh yaitu bonus yang diberikan kepada manajer atau direksi perusahaan. Biasanya bonus yang diberikan kepada manajer atau direksi dapat berupa komisi, tunjangan, intensif penjualan dan lain-lain (Mineri & Paramitha, 2021).

Ayshinta et al. (2019) mengemukakan bahwa mekanisme bonus adalah penghitungan besarnya jumlah bonus yang diberikan oleh pemilik perusahaan/atau para pemegang saham melalui RUPS kepada anggota direksi yang dianggap mempunyai kinerja baik. Mekanisme bonus merupakan salah satu motif perhitungan dalam akuntansi yang tujuannya adalah untuk memaksimalkan penerimaan kompensasi oleh direksi atau manajemen dengan cara meningkatkan laba perusahaan secara keseluruhan. Manajer akan memaksimalkan bonus yang diterima dengan cara mengontrol laba bersih, seperti melakukan keputusan *transfer pricing*. Oleh karena itu, manajer dapat memanfaatkan *transfer pricing* sebagai mekanisme pengalihan keuntungan antar perusahaan untuk meningkatkan bonus yang akan diterima (Ravensky & Akbar, 2021).

Ukuran Perusahaan

Khasanah et al (2023) menjelaskan bahwa ukuran Perusahaan adalah Suatu skala untuk menentukan besar kecilnya suatu entitas perusahaan yang dinyatakan melalui total aset, total pendapatan, total penjualan dalam satu tahun, dan sebagainya yang menggambarkan suatu kekayaan perusahaan. Hanafairus et al (2023) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan pengukuran aset yang dimiliki dalam suatu perusahaan yang berhubungan dengan besar kecilnya perusahaan, semakin besar perusahaan maka semakin besar total aset yang dimilikinya.

Ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 kategori, yaitu *large firm*, *medium firm*, dan *small firm*. Pada perusahaan berukuran relatif besar akan masyarakat akan melihat kinerjanya dari laporan tahunan yang dikeluarkan, maka dari itu direksi atau manajer akan berhati-hati dalam melaporkan keuangannya (Darmawati & Muslichah, 2022). Perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan yang dapat dilihat dari segi usia yang dimana arus kas perusahaan sudah bersifat positif dan dapat dianggap memiliki prospek baik dalam jangka waktu beberapa tahun kedepan (Wulandari et al., 2021).

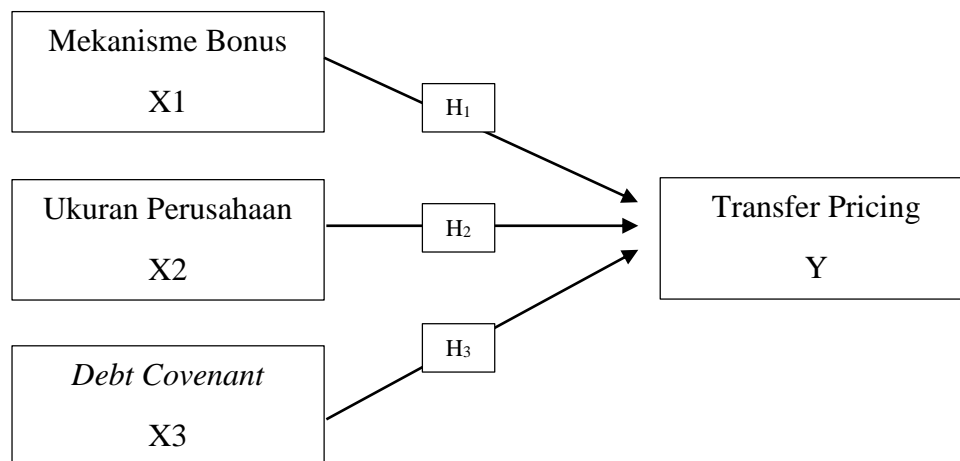
Debt Covenant



Debt Covenant atau perjanjian hutang adalah bentuk perjanjian yang bertujuan untuk melindungi pemberi pinjaman atas tindakan pihak manajemen dari kepentingan kreditor pribadi, seperti pembagian deviden yang berlebihan atau membiarkan modal berada di bawah tingkat yang telah ditentukan (Lutfianti & Yunita, 2021). Dalam perjanjian ini membatasi segala aktivitas perusahaan yang dapat merusak nilai pinjaman, dengan adanya batasan ini dapat memicu pelanggaran yang dilakukan oleh perusahaan sehingga tidak dapat bergerak bebas. Sesuai dengan *The Debt Covenant Hypotesis* dalam teori akuntansi positif, semakin cenderung suatu perusahaan untuk melanggar perjanjian hutang maka manajer akan cenderung memilih prosedur akuntansi yang dapat mentransfer laba periode mendatang ke periode berjalan (Prayudiawan & Pamungkas, 2020).

Jarkoni & Juniyati (2023) menjelaskan bahwa *Debt Covenant* akan mendorong para pemegang saham mayoritas untuk melakukan penghindaran pajak penghasilan badan. Syahputri & Rachmawati (2021) menjelaskan bagaimana manajer menyikapi dengan adanya pelanggaran atas perjanjian hutang yang jatuh tempo, akan berupaya menghindarinya dengan memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap *Transfer Pricing*

Mekanisme bonus adalah memberikan bonus kepada manajer dan direksi dari pemilik perusahaan apabila target laba yang sudah ditetapkan sudah dapat terpenuhi (Cristina & Murtiningtyas, 2021). Mekanisme bonus juga berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Mengingat mekanisme bonus pada hakekatnya berdasarkan pada besarnya laba yang di peroleh oleh perusahaan, dimana sistem dalam pemberian kompensasi bonus ini akan memberikan pengaruh terhadap manajemen dalam hal merencanakan laba (Prayudiawan & Pamungkas, 2020).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rachmat, 2019), (Tania & Kurniawan, 2019), (Fitri et al., 2019), (Ratsianingrum et al., 2020), dan (Ovami & Shara, 2021) menjelaskan bahwa Mekanisme Bonus memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Transfer Pricing*. Dapat disimpulkan bahwa manajer akan memaksimalkan bonus yang mereka terima maka manajer akan melakukan tindakan yang mengatur laba bersih dengan cara melakukan praktik *transfer pricing*.

H1: Mekanisme Bonus berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer Pricing*



Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai upaya penilaian besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan akan sangat penting bagi investor karena akan berhubungan dengan resiko investasi yang dilakukan (Kusumasari et al., 2018).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pamela et al., 2020), (Rezky & Fachrizal, 2018), (Afifah & Agustina, 2020), (Ginting & Sudjiman, 2021) dan (Yanti & Pratiwi, 2021) mengetahui bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *Transfer Pricing*. Besarnya ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. *Transfer pricing* umumnya terjadi pada perusahaan berskala besar yang memiliki induk atau anak perusahaan yang berada di luar negeri. Oleh karena itu, perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk terlibat dalam skema *transfer pricing*.

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*.

Pengaruh *Debt Covenant* Terhadap *Transfer Pricing*

Semakin tinggi rasio hutang atau ekuitas perusahaan semakin besar pula kemungkinan bagi manajer untuk memilih metode akuntansi yang dapat menaikkan laba. Salah satu cara yang digunakan perusahaan untuk dapat menaikkan laba dan menghindari peraturan kredit adalah dengan *transfer pricing* (Junaidi & Yuniarti, Zs, 2020).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yanti & Pratiwi, 2021), (Hartika & Rahman, 2020), (Aryati & H, 2021), (Ningtyas & Mutmainah, 2022) dan (Ramdhany & Andriana, 2022) menjelaskan bahwa *Debt Covenant* memiliki pengaruh positif terhadap *Transfer Pricing*. Perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang tinggi akan berpotensi mengalami kesulitan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor. Sehingga perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang tinggi memiliki potensi yang semakin tinggi untuk melakukan *transfer pricing*.

H3 : *Debt Covenant* berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian memberikan langkah-langkah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah dalam suatu penelitian. Suatu desain penelitian dikatakan baik apabila menghasilkan penelitian yang efektif dan efisien (Sekaran & Bougie, 2017).

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk menguji pengaruh mekanisme bonus, ukuran perusahaan, dan *debt covenant* terhadap *transfer pricing* maka peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode analisis kuantitatif merupakan penelitian yang objektif, terukur, rasional, sistematis serta dalam metode kuantitatif data penelitian yang digunakan berupa angka-angka dan analisis yang digunakan berupa statistik (Nurdin & Hartati, 2019). Tujuan dari penelitian ini adalah pengujian hipotesis, yang dimana pengujian hipotesis biasanya menjelaskan sifat hubungan tertentu atau menemukan perbedaan antar kelompok (independensi) dua atau lebih dari faktor dalam suatu situasi.

Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan oleh penulis adalah perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 dengan total sebanyak 193 perusahaan.

Sampel Penelitian

Metode yang digunakan peneliti dalam pemilihan sampel penelitian adalah pemilihan sampel *purposive sampling*, artinya sampel yang digunakan adalah sampel yang memenuhi kriteria tertentu.

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel



No	Kriteria Pemilihan Sampel	Tidak Memenuhi Kriteria	Memenuhi Kriteria
1	Perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2018 – 2022		193
2	Peneliti tidak mampu menemukan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2018 - 2022	45	148
3	Perusahaan industri manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu tahun 2018 - 2022	59	89
4	Perusahaan yang tidak melakukan transaksi piutang dengan pihak berelasi selama periode pengamatan yaitu tahun 2018 - 2022	52	37
5	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan bukan dalam bentuk rupiah	22	15
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel			15
Tahun pengamatan (2018 – 2022)			5
Jumlah observasi penelitian			75

Sumber : Data Sekunder diolah oleh peneliti, 2023

Jenis Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh dari bentuk yang sudah ada, sudah dikumpulkan dan sudah diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi. Data yang dikumpulkan dalam bentuk angka dari annual report perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan manufaktur.

Definisi Operasional Variabel

1) Transfer Pricing

Transaksi kepada pihak berelasi adalah salah satu cara perusahaan dalam melakukan *Transfer pricing*. Hidayat et al (2019) menyatakan bahwa *Transfer pricing* sebagai kebijakan perusahaan dalam menentukan harga yang dibebankan atas suatu transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Pengukuran *Transfer pricing* menggunakan rumus RPT (*Related Party Transaction*), yaitu dengan melihat piutang pada pihak berelasi dan total piutang perusahaan. RPT (*Related Party Transaction*) dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur *transfer pricing* yaitu melihat rasio sebuah nilai dari transaksi yang dilakukan perusahaan dengan pihak berelasi (Ginting & Sudjiman, 2021). *Transfer pricing* diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$RPT = \frac{\text{Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

2) Mekanisme Bonus

Mekanisme Bonus adalah kompensasi tambahan atau penghargaan yang diberikan pemilik perusahaan kepada manajer atas keberhasilan pencapaian tujuan-tujuan yang ditargetkan oleh perusahaan (Surjana, 2020). Dalam penelitian ini, mekanisme bonus diukur



dengan komponen perhitungan Pertumbuhan Kenaikan Laba Bersih, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t - \text{Laba Bersih Tahun } t - 1}{\text{Laba Bersih Tahun } t - 1} \times 100\%$$

3) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan (Sejati & Triyanto, 2021). Pengukuran ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Log}(\text{Total Aset})$$

4) Debt Covenant

Debt covenant merupakan perjanjian antara kreditur dan debitur untuk membatasi aktivitas yang dapat merusak nilai suatu pinjaman (Yanti & Pratiwi, 2021). *Debt covenant* diukur menggunakan rasio hutang, dimana penelitian ini menggunakan rasio DER sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data yang mencakup analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini mencakup uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji koefisien secara parsial (uji statistik T), uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2). Uji hipotesis pada penelitian ini dipakai untuk menguji pengaruh variabel independen (Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, *Debt Covenant*), terhadap variabel dependen (*Transfer Pricing*). Pada penelitian ini, digunakan aplikasi Eviews versi 9 untuk mendapatkan hasil uji yang dilakukan.

Statistik Deskriptif

Menurut Sukma et al (2018) Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis statistik deskriptif dapat membantu dalam memberikan gambaran atau deskriptif tentang data yang dianalisis dalam penelitian.

Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah kombinasi antara data silang tempat (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Menurut Hertanto et al (2023) regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*).

Estimasi Model

Untuk mengetahui data yang dapat dianalisis, ada tiga model pendekatan yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model.

Pemilihan Model

Widarjono, (2007) menjelaskan ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel. Pertama, uji statistik F digunakan untuk memilih antara metode Common Effect atau metode Fixed Effect. Kedua, uji Hausman yang digunakan untuk memilih antara metode Fixed Effect atau metode Random Effect. Ketiga, uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk memilih antara metode Common Effect atau metode Random Effect.



Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yang menguji apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016).

Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016) menjelaskan bahwa uji Heteroskedastisitas untuk menguji apakah model regresi memiliki ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika residual satu pengamatan tetap ke pengamatan lainnya tetap, maka datanya adalah homoskedastis dan jika nilainya berbeda, maka datanya adalah Heteroskedastisitas. Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji Harvey. Uji Harvey adalah meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independent (Ghozali, 2018).

Uji T

Menurut Ghozali (2016) Uji statistik T menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independent atau variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen atau variabel terikat. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$):

Uji F

Uji F berguna untuk mengetahui apakah variable variable independent yang dimasukkan kedalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variable dependen.

Uji R²

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variable dependen. Nilai dari *Adjusted R Square* digunakan sebagai koefisien determinasi apabila regresi variabel bebas (variabel independent) yang digunakan dalam penelitian terdapat lebih dari dua (Ghozali, 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat membantu dalam memberikan gambaran atau deskriptif tentang data yang dianalisis menggunakan *mean*, *median*, *maximum*, *minimum*, *std deviasi*, *skewness*, dan *kurtosis* dalam penelitian yang dilakukan. Berikut hasil analisis statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mekanisme Bonus diukur menggunakan komponen perhitungan pertumbuhan kenaikan laba bersih dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari 15 perusahaan industri manufaktur yang memenuhi kriteria meningkat sebesar 0,22 atau 22%.
2. Ukuran perusahaan diukur menggunakan $\log(\text{total asset})$ dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari 15 perusahaan industri manufaktur yang memenuhi kriteria sebesar 8.79.
3. *Debt covenant* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari 15 perusahaan industri manufaktur yang memenuhi kriteria sebesar 0,82 atau 82%.
4. *Transfer pricing* diukur menggunakan *Related Party Transaction* (RPT) dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari 15 perusahaan industri manufaktur yang memenuhi kriteria sebesar 0,24 atau 24%.

Pemilihan Model Estimasi



Dalam menentukan pemilihan model estimasi diperlukan pengujian Chow, Hausman, Lagrange Multiplier.

1. Uji Chow

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	22.681781	(14,57)	0.0000
Cross-section Chi-square	141.199538	14	0.0000

Sumber: Output *Eviews 9 Data Diolah Peneliti, 2023*

Berasarkan hasil dari uji chow pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section F* adalah $0,0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya hasil sementara bahwa *fixed effect model* lebih tepat digunakan.

2. Uji Hausman

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.102275	3	0.0439

Sumber: Output *Eviews 9 Data Diolah Peneliti, 2023*

Berasarkan hasil uji hausman juga dapat dilihat melalui nilai probabilitas *cross-section random* yakni $0,0439 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya hasil sementara bahwa *fixed effect model* lebih tepat digunakan

3. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4.3 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	90.03095	1.895269	91.92622
	(0.0000)	(0.1686)	(0.0000)

Sumber: Output *Eviews 9 Data Diolah Peneliti, 2023*

Berdasarkan hasil uji lagrange multiplier pada tabel diatas nilai *cross-section breusch-pagan* yaitu $0,0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya hasil sementara bahwa *random effect model* lebih tepat digunakan.

Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik dilakukan dengan melihat uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil evaluasi output *eviews* dapat diketahui nilai korelasi antara Mekanisme Bonus (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2) sebesar -0,094063. Nilai korelasi antara Mekanisme Bonus (X1) dan Debt Covenant (X3) sebesar 0,053093. Nilai korelasi antara Ukuran Perusahaan (X2) dan Debt Covenant (X3) sebesar -0,089084. Dengan demikian dapat



disimpulkan bahwa tidak ada variabel independent dengan nilai koefisien korelasi lebih dari 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil evaluasi output *evIEWS* dapat diketahui nilai probabilitas *Chi-Square*(3) sebesar 0,2177 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Setelah pengujian pendekatan model regresi data panel uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier, maka mendapatkan model estimasi terbaik yang di gunakan yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4.6 Hasil Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: Transfer Pricing				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/05/23 Time: 22:55				
Sample: 2018 - 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 15				
Total panel (balanced) observations: 75				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.672694	0.950541	2.811762	0.0067
X1	-0.001629	0.018625	-0.087453	0.9306
X2	-0.277098	0.108117	-2.562960	0.0130
X3	0.007520	0.023157	0.324743	0.7466
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.863131	Mean dependent var	0.240240	
Adjusted R-squared	0.822310	S.D. dependent var	0.265183	
S.E. of regression	0.111783	Akaike info criterion	-1.338943	
Sum squared resid	0.712246	Schwarz criterion	-0.782746	
Log likelihood	68.21037	Hannan-Quinn criter.	-1.116860	
F-statistic	21.14445	Durbin-Watson stat	2.939128	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output *EvIEWS* 9 Data Diolah Peneliti, 2023

Uji T

Berdasarkan hasil output *evIEWS* diatas dapat di simpulkan bahwa:

1. Mekanisme Bonus dengan nilai *coefficient* sebesar -0,001629 dan nilai probabilitas sebesar 0,9306 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,05 ($0,9306 > 0,05$). Sehingga mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing* pada perusahaan industri manufaktur.
2. Ukuran perusahaan dengan nilai *coefficient* sebesar -0,277098 dan nilai probabilitas sebesar 0,0130 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,05 ($0,0130 < 0,05$). Sehingga ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *transfer pricing* pada perusahaan industri manufaktur.



3. *Debt covenant* dengan nilai *coefficient* 0,007520 dan nilai probabilitas sebesar 0,7466 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,05 ($0,7466 > 0,05$). Sehingga *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing* pada industri manufaktur.

Uji F

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis maka terdapat uji f sebesar dengan nilai probabilitas F-statistic sebesar $0,00 < 0,05$ artinya bahwa variabel independen mempunyai pengaruh bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Uji R²

Berdasarkan nilai *Adjusted R-squared* yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,822310 atau sama dengan 82%, dengan ini menunjukkan bahwa variabel mekanisme bonus, ukuran perusahaan dan *debt covenant* mampu menjelaskan variabel *transfer pricing* sebesar 82% sedangkan sisanya 18% dijelaskan variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN

1. Hasil ini menjelaskan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Hal ini dikarenakan mekanisme bonus merupakan beban perusahaan terhadap *incentive* kepada pengelola usaha yang dapat mengurangi laba usaha sehingga pelaksanaan *transfer pricing* tidak lagi dibutuhkan karena kondisi laba usaha sudah menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustina, 2019), (Novira et al., 2020), (Prananda & Triyanto, 2020), (Hertanto et al., 2023), (Sari & Djohar, 2022), dan (Fauziah & Saebani, 2018).
2. Hasil ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *transfer pricing*. Hal ini berarti bahwa Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar maka keputusan manajer untuk melakukan *transfer pricing* akan menurun, manajer akan lebih berhati-hati dalam melakukan keputusan *transfer pricing* untuk mempertahankan kredibilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sejati & Triyanto, 2021), (Choirunnisa et al., 2022), (Kusumasari et al., 2018), (Suprianto & Pratiwi, 2017), dan (Wahyudi & Fitriah, 2021).
3. Hasil ini menjelaskan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Hal ini berarti *debt covenant* merupakan perjanjian hutang yang dimana perusahaan akan dibebankan dengan beban bunga yang bertambah maka laba perusahaan juga akan menurun sehingga keputusan manajer dalam menggunakan kebijakan *transfer pricing* tidak lagi dibutuhkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadni & Zuhriyah, 2021), (D. B. Ginting et al., 2020), (Sujana et al., 2022), dan (Amanah & Suyono, 2020).

Saran

Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang *transfer pricing* diharapkan dapat menambah variabel selain yang digunakan dalam penelitian seperti profitabilitas, kepemilikan asing, *effective tax rate* dan variabel lain yang berkaitan dengan *transfer pricing*. peneliti selanjutnya juga dapat memperpanjang waktu penelitian agar hasil yang didapat lebih *up to date* serta diharapkan dapat mengubah sampel selain perusahaan manufaktur. Hal ini dilakukan agar dapat mengerahui seberapa besar transaksi *transfer pricing* yang terdapat selain dari perusahaan manufaktur.

6. REFERENSI

Afifah, N., & Agustina, H. (2020). Analisis Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage,



- Kepemilikan Asing dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018). *National Conference for Ummah*.
- Agustina, N. A. (2019). Pengaruh Pajak, Multinasionalitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung*, 0(April), 53–66.
- Amanah, K., & Suyono, N. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme Bonus, Tunneling Incentive, Dan Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing Dengan Tax Minimization Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang memiliki Hubungan Istimewa yang terdaftar di BEI Pe. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i1.1452>
- Aprilliani, R., & H. A. (2017). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2015. *Jurnal Mercu Buana*, 10(3), 360–372. <https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/profita/article/view/2836>
- Aryati, T., & H. C. D. (2021). Hubungan Antara Tunneling Incentive, Bonus Mechanism Dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Transfer Pricing Dengan Tax Minimization Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 23–40.
- Ayshinta, P. J., Agustin, H., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Exchange Rate Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 572–588.
- Choirunnisa, T. A., Abbas, D. S., & Hidayat, I. (2022). Pengaruh Pajak , Ukuran Perusahaan , Exchange Rate dan average Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 4(2), 144–161.
- Cristina, I. Y., & Murtiningtyas, T. (2021). Analisis Pajak, Tunneling Incentive, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 15(1).
- Darmawati, A., & Muslichah. (2022). Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing. *AFRE Accounting and Financial Review*, 5(3), 233–239.
- Dewi, H. K. (2019). *Tax Justice laporkan Bentoel lakukan penghindaran pajak, Indonesia rugi US\$ 14 juta*. <https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta>
- Direktorat Jendral Pajak RI. (2011). *Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-32/PJ/2011*. <https://www.pajak.go.id/id/peraturan-direktur-jenderal-pajak-nomor-32pj2011>
- Fadni, M. C., & Zuhriyah, E. (2021). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Profitabilitas, Debt Covenant dan Kepemilikan Saham Asing Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *UMMagelang Conference Series*, 630–641.
- Fauziah, N. F., & Saebani, A. (2018). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi*, 18(1A), 115–128.
- Fitri, D., Hidayat, N., & Arsono, T. (2019). The Effect of Tax Management, Bonus Mechanism and Foreign Ownership on Transfer Pricing Decision. *Jurnal Aplikasi Ekonomi, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 35–48.



- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23 (Cet. VIII)*. Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Ginting, D. B., Triadiarti, Y., & Purba, E. L. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing, Debt Covenant Dan Intangible Assets Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015 – 2017). *JAKPI - Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 7(2), 32. <https://doi.org/10.24114/jakpi.v7i2.18155>
- Ginting, R. E. B., & Sudjiman, L. S. (2021). Pengaruh Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei 2017-2020. *Jurnal Ekonomis*, 5–24.
- Hanafairus, L., Khasanah, U., & Nuryati, T. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(5), 1199–1206.
- Hartika, W., & Rahman, F. (2020). Pengaruh Beban Pajak dan Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 551–558. www.kemenkeu.go.id,
- Hertanto, A. D., Marundha, A., Eprianto, I., & Kuntadi, C. (2023). Pengaruh Effective Tax Rate, Mekanisme Bonus, Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2021). *JURNAL ECONOMINA Volume*, 2(2), 1–55.
- Hidayat, W. W., Winarso, W., & Hendrawan, D. (2019). Pengaruh Pajak Dan Tunneling Incentive Terhadap keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-1017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 15(1), 235–240.
- Jarkoni, J., & Juniati, J. (2023). Pengaruh Transfer Pricing dan Debt Convenant Terhadap Keputusan Penghindaran Pajak Penghasilan Badan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (2015-2020). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 30–38. <https://doi.org/10.56145/ekonomibisnis.v3i1.52>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Junaidi, A., & Yuniarti, Zs, N. (2020). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Debt Covenant Dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 3(1), 31–44. <https://doi.org/10.36085/jam-ekis.v3i1.530>
- Khasanah, U., Nuryati, T., & Arfananda, G. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Prosiding Akuntansi*, 4(1).
- Kusumasari, R. D., Fadilah, S., & Sukarmanto, E. (2018). Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Prosiding Akuntansi*, 4(2), 766–774.
- Lutfianti, N., & Yunita, E. A. (2021). Pengaruh Pajak, Profitabilitas, Debt Covenant dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *JABKO: Jurnal Akuntansi*



- Dan Bisnis Kontemporer*, 2(1), 16–28.
- Mineri, M. F., & Paramitha, M. (2021). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Profitabilitas Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(1), 35–44. <https://doi.org/10.25139/jaap.v5i1.3638>
- Morris, R. D. (1987). Signalling, Agency Theory and Accounting Policy Choice. *Accounting and Business Research*, 18(69), 47–56. <https://doi.org/10.1080/00014788.1987.9729347>
- Ningtyas, F., & Mutmainah, K. (2022). Determinan Tax Haven, Bonus Scheme, Tunneling Incentive Dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan Transfer Pricing. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 3(2), 193–207. <https://doi.org/10.32500/jebe.v3i2.2651>
- Novira, A. R., Suzan, L., & Asalam, A. G. (2020). Pengaruh Pajak, Intangible Assets, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 17–23.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Surabaya Cendikia.
- Ovami, D. C., & Shara, Y. (2021). Analisis Determinan Keputusan Transfer Pricing pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 46–53.
- Pamela, R., Suripto, & Harori, M. I. (2020). Pengaruh Pajak, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing (Studi Pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Kompetitif Bisnis*, 1(3), 120–129.
- Prananda, R. Aisy, & Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh Beban Pajak, Mekanisme Bonus, Exchange Rate, dan Kepemilikan Asing Terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 212–225.
- Prayudiawan, H., & Pamungkas, J. D. (2020). Pengaruh Debt Covenant, Profitability, Exchange Rate, Mekanisme Bonus Pada Transfer Pricing. *Akuntabilitas*, 13(1), 97–108. <https://doi.org/10.15408/akt.v13i1.15328>
- Rachmat, R. A. H. (2019). Pajak, Mekanisme Bonus dan Transfer Pricing. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 21. <https://doi.org/10.17509/jpak.v7i1.15801>
- Ramdhany, F., & Andriana, N. (2022). The Influence of Tax Burden, Bonus Mechanism, and Debt Covenant on Transfer Pricing Decisions in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Applied Management and Business Administration*, 1(1), 1–10. <https://stiabandung.ac.id/ojs51/index.php/jamba>
- Ratsianingrum, E., Harimurti, F., & Kristianto, D. (2020). *Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing*. 16(2), 200–207.
- Ravensky, H., & Akbar, T. (2021). Pengaruh Beban Pajak, Mekanisme Bonus, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019). *Prosiding Seminar Nasional*, 1(1), 295–305. <https://journal.perbanas.id/index.php/psn/article/view/419>
- Rezky, M. A., & Fachrizal. (2018). Pengaruh Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Multinationality Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 3(3), 1.
- Sari, A. N., & Puryandani, S. (2019). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Good Corporate Governance dan Mekanisme Bonus terhadap Transfer Pricing (Studi Kasus pada



- Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di BEI Periode 2014-2017). *Sustainable Competitive Advantage-9 (Sca-9) FEB UNSOED*, 9(1), 148–156.
<http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/1404>
- Sari, D. A. M., & Djohar, C. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Debt Covenant, dan Mekanisme Bonus terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Baku di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020). *Yudisthira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(2), 227–243.
- Sari, E. V. (2016). *DJP Bongkar Motif 2.000 Perusahaan yang Kemplang Pajak*.
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160328115246-78-119992/djp-bongkar-motif-2000-perusahaan-yang-kemplang-pajak>
- Sejati, G. W., & Triyanto, D. N. (2021). Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Exchange Rate, dan Intangible Asset Terhadap Transfer Pricing (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019). *E-Proceeding of Management*, 8(2), 1085.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Research Methods for Bussines (6th ed.)*. salemba empat.
- Sujana, I. K., Suardikha, I. M. S., & Saraswati, G. A. R. S. (2022). Tax, Bonus Mechanism, Tunneling Incentive, Debt Covenant and Transfer Pricing in Multinational Companies. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 16(1), 63–76.
<https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2022.v16.i01.p05>
- Sukma, S. A., Ratnawati, V., & Natariasari, R. (2018). Pengaruh Tarif Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Transfer Pricing. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8.
- Suprianto, D., & Pratiwi, R. (2017). Pengaruh Beban Pajak, Kepemilikan Asing, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013 –2016. *Jurnal Akuntansi STIE Data Palembang*, 1–15.
<https://core.ac.uk/download/pdf/153523706.pdf>
- Surjana, M. T. (2020). Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, Dan Mekanisme Bonus terhadap Penerapan Transfer Pricing. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi*, 5(2), 1–12.
- Syahputri, A., & Rachmawati, N. A. (2021). Pengaruh Tax Haven dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(1), 60–74.
<https://doi.org/10.30871/jama.v5i1.2864>
- Tania, C., & Kurniawan, B. (2019). Pajak , Tunneling Incentive , Mekanisme Bonus Dan Keputusan Transfer Pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal TECHNOBIZ*, 3(6), 37–41.
- UNDANG - UNDANG RI. (2008). *Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008*.
<https://www.pajak.go.id/id/undang-undang-nomor-36-tahun-2008>
- Wahyudi, I., & Fitriah, N. (2021). Pengaruh Aset Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, Kepatuhan Perpajakan, dan Leverage Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 388–401. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3885>
- Wardani, P. K., & Kurnia. (2018). Pengaruh Pajak, Leverage, dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(11), 1–19.
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika: teori dan aplikasi untuk ekonomi dan bisnis*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wie, K. (2021). Implementation of Control Rules In Overcoming Companies the Basis of Erosion and Transfer of Profit In Indonesia. *Academia.Edu*, 9(1), 67–70.



MUFAKAT:

Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi

ISSN : 2986-609X

<http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>

Bulan, 7 Tahun 2023

Vol 2, No3.

<https://www.academia.edu/download/65490472/H0901026770.pdf>

- Wongso, A. (2012). Pengaruh Kebijakan Deviden, Struktur Kepemilikan, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Teori Agensi Dan Teori Signaling. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, 1*(5), 1–6.
- Wulandari, S., Oktaviani, R. M., & Hardiyanti, W. (2021). Pengaruh Pajak, Aset Tak Berwujud, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing. *Proceeding SENDIU*, 978–979.
- Yanti, R. E., & Pratiwi, C. W. (2021). Determinan Transfer Pricing Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, 26*(1), 86–98.
<https://doi.org/10.35760/eb.2021.v26i1.3326>